

**PENINGKATAN KEKUATAN PERTAHANAN TURKI SEBAGAI
SECURITY DILEMMA TERHADAP KONFLIK DI SURIAH**

*Disusun dan Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Strata-1*

SKRIPSI



Oleh:

Mohamad Rifqi Naufal

201910360311120

Program Studi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Malang

2024

**Peningkatan Kekuatan Pertahanan Turki Sebagai Security Dilemma
Terhadap Konflik di Suriah**

Diajukan Oleh :

Mohamad Rifqi Naufal

201910360311120

Telah disetujui

Pada hari / tanggal, *Jumat / 15 Maret 2024*

Pembimbing I


Dedik Fitra Suhermanto, M.Hub.Int.


Pembimbing I
Najamuddin Khairur Rijal, M.Hub.Int

Ketua Program Studi
Hubungan Internasional


Prof. Gonda Yumitro, MA., Ph.D

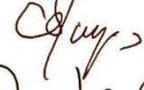
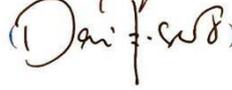
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Mohamad Rifqi Naufal
20191036031120

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
dan dinyatakan
LULUS
Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana (S-1) Hubungan Internasional
Pada hari Rabu, 28 Februari 2024
Di hadapan Dewan Penguji

Dewan Penguji :

1. **Syasya Yuania Fadila Mas'udi, M.StratSt.** ()
2. **Septifa Leiliano Ceria, M.MECAS** ()
3. **Dedik Fitra Suhermanto, M.Hub.Int.** ()

Mengetahui,
Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Najamuddin Ridwan Rijal, S.IP.,M.Hub.Int

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mohamad Rifqi Naufal
NIM : 201910360311120
Program Studi : Hubungan Internasional
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : Peningkatan Kekuatan Pertahanan Turki Sebagai Security
Dilemma di Kawasan Timur Tengah
Pembimbing : Dedik Fitra Suhermanto, M. Hub.Int

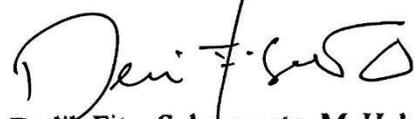
Kronologi Bimbingan :

Tanggal	Paraf Pembimbing	Keterangan
	Pembimbing I	
21 November 2023		Bimbingan dalam pengetahuan konsep yang dipakai.
23 November 2023		Mempelajari kembali pengaplikasian konsep.
27 November 2023		Memperbaiki logika berfikir.
28 November		ACC penelitian oleh pembimbing

Malang, 4 Maret 2024

Menyetujui,

Pembimbing I



Dedik Fitra Suhermanto, M. Hub.Int



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial * Ilmu Pemerintahan * Ilmu Komunikasi * Sosiologi * Hubungan Internasional
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Telp. (0341) 460948, 464318-19 Fax. (0341) 460782 Malang 65144 Pes. 132

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mohamad Rifqi Naufal
NIM : 201910360311120
Program Studi : Hubungan Internasional
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Tugas Akhir dengan Judul :

Peningkatan Kekuatan Pertahanan Turki Sebagai Security Dilemma di Kawasan Timur Tengah adalah hasil karya saya, dan dalam naskah tugas akhir ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian ataupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

2. Apabila ternyata di dalam naskah tugas akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur- unsur PLAGIASI, saya bersedia TUGAS AKHIR INI DIGUGURKAN dan GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

3. Tugas akhir ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 01 Desember 2023
Yang Menyatakan,



ABSTRAK

Mohamad Rifqi Naufal, 2024, 201910360311120, Universitas Muhammadiyah Malang, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Hubungan Internasional, Peningkatan Kekuatan Pertahanan Turki sebagai Security Dilemma di Kawasan Timur Tengah, Dosen Pembimbing I: Dedik Fitra Suhermanto, M. Hub.Int.

Peningkatan kekuatan pertahanan dengan meningkatkan anggaran militer dan pengembangan industri pertahanan Turki adalah bentuk *Security Dilemma* di kawasan Timur Tengah. Peningkatan kekuatan pertahanan ini sebagai suatu kekhawatiran terhadap negara-negara di kawasan Timur Tengah, terutama Iran. Ditambah dengan ancaman kekerasan yang mengelilingi kawasan juga usaha Turki dalam menyebar pengaruhnya di kawasan mendorong Turki untuk memperkuat kapabilitas pertahanannya. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan konsep *Security Dilemma*. Konsep *Security Dilemma* digunakan untuk menganalisis pengaruh meningkatnya kapabilitas pertahanan Turki sebagai bentuk dilemma keamanan dari negara-negara di kawasan Timur Tengah, dengan asumsi bahwa dunia pada dasarnya memiliki sifat anarki.

Kata Kunci: *Pertahanan, Militer, Keamanan, Turki*

Malang, 26 Februari 2024

Menyetujui,
Pembimbing,


Dedik Fitra Suhermanto, M. Hub.Int.

Peneliti,



Mohamad Rifqi Naufal

ABSTRACT

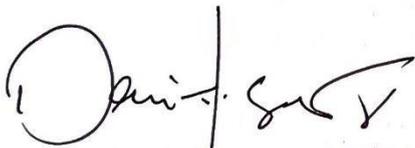
Mohamad Rifqi Naufal, 2024, 201910360311120, University of Muhammadiyah Malang, Faculty of Social and Political Science, International Relation Study Program, Peningkatan Kekuatan Pertahanan Turki Sebagai Security Dilemma di Kawasan Timur Tengah, Dosen Supervisor I: Dedik Fitra Suhermanto, M. Hub.Int.

The Increasing Turkey's defense power by increasing the military budget and developing It's defense industry is a form of Security Dilemma in the Middle East region. This increase in defense power is a form of concern for the countries in the Middle East region, especially Iran. In addition with the threat of violence surrounding the region, Turkey's efforts to spread its influence in the region have encouraged Turkey to strengthen its defense capabilities. The method in this research is qualitative using the Security Dilemma concept. The Security Dilemma concept is used to analyze Turkey's increasing defense capabilities as a form of security dilemma for countries in the Middle East region, with the assumption that the world is basically has an anarchic structure.

Keyword: *Defense, Military, Security, Turkey*

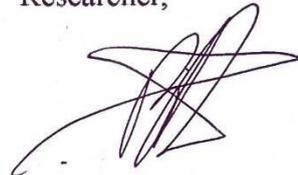
Malang, 26 February 2024

Approved,
Advisor,



Dedik Fitra Suhermanto, M. Hub.Int.

Researcher,



Mohamad Rifqi Naufal

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatu

Puji Syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya yang luar biasa kepada hamba-hambanya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SWT yang telah membawa cahaya Islam kedalam dunia ini dan menjadi penutan bagi setiap umatnya hingga akhir zaman.

Setelah melewatinya proses kerja keras, penyusunan skripsi berjudul **“PENINGKATAN KEKUATAN PERTAHANAN TURKI SEBAGAI SECURITY DILEMMA TERHADAP KONFLIK DI SURIAH”** akhirnya bisa terselesaikan. Selain sebagai syarat mendapatkan gelar SI, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan dapat megembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada ilmu hubungan internasional. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan doanya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini pada waktunya. Beberapa pihak tersebut antara lain:

1. Kepada ibu saya tercinta Tetiana Nurjanayati yang terus memberikan dukungan dan doa serta tidak lelah memberikan kepercayaanya untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Ayah tercinta Atila Taher, terimakasih karena juga terus memberikan dukungan dan doa serta memberikan masukan untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Hubungan Internasional diFakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Dedik Fitra Suhermanto, M.Hub.Int. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan tenaga, pikiran dan waktunya dalam membimbing penulis dengan penuh kesabaran. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
4. Seluruh jajaran dosen Program Studi Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Malang dan staff dari tim Laboratorium

Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan ilmu kepada penulis sebagai mahasiswa.

5. Kepada keluarga besar ibu dan saudara-saudara tercinta yang tanpa lelah memberikan dukungan, doa dan motivasi bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bahiyah sebagai teman seperjuangan saya yang ikut dalam bertukar pikiran dan memberikan dukungan bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan diatas yang telah membantu dengan segala budi dan amal baiknya selama ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar menjadikan skripsi ini lebih baik kedepannya.

Terima Kasih,

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatu

Malang, 4 April 2024



Mohamad Rifqi Naufal

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PLAGIASI.....	x
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Konsep	5
C. Metode Penelitian.....	5
D. Pembahasan.....	7
Turki dan Konflik di Suriah.....	7
Peningkatan Kekuatan Pertahanan Turki.....	9
E. Kesimpulan.....	12
Daftar Pustaka	13



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MALANG



SURAT KETERANGAN

Nomor : E.5.a/065/HI/FISIP-UMM/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Mohamad Rifqi Naufal
NIM : 201910360311120
Judul Skripsi : Peningkatan Kekuatan Pertahanan Turki Sebagai *Security Dilemma* Terhadap Konflik di Suriah
Dosen Pembimbing : 1. Dedik Fitra Suhermanto, M.Hub.Int.

telah melakukan cek plagiasi pada naskah Skripsi sebagaimana judul di atas, dengan hasil sebagai berikut:

	Tugas Akhir
	15%
Similarity	2%

*) *Similarity* maksimal 15% untuk setiap Bab.

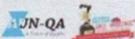
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai syarat pengurusan bebas tanggungan di UPT. Perpustakaan UMM.



Malang, 25 Maret 2024

Ka. Prodi HI,

Prof. Conda Yumitro, M.A., Ph.D.



Kampus I
 Jl. Bandung 1 Malang, Jawa Timur
 P. +62 341 551 253 (Hunting)
 F. +62 341 460 435

Kampus II
 Jl. Bendungan Sutami No.188 Malang, Jawa Timur
 P. +62 341 551 149 (Hunting)
 F. +62 341 582 060

Kampus III
 Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Jawa Timur
 P. +62 341 464 318 (Hunting)
 F. +62 341 460 435
 E. webmaster@umm.ac.id

PENINGKATAN KEKUATAN PERTAHANAN TURKI SEBAGAI SECURITY DILEMMA TERHADAP KONFLIK DI SURIAH

Mohamad Rifqi Naufal

Program Studi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Malang

Email: mohrifqinau@webmail.umm.ac.id

Abstract

Peningkatan kekuatan pertahanan pada tahun 2018 dengan meningkatkan anggaran militer hingga 24 persen dan pengembangan industri pertahanan Turki adalah bentuk Security Dilemma terhadap ancaman pasukan bersenjata Kurdi di Suriah. Peningkatan kekuatan pertahanan ini sebagai suatu kekhawatiran terhadap ancaman pasukan bersenjata Kurdi di Barat Laut Suriah. Okupasi pasukan bersenjata Kurdi YPG di Afrin menjadi ancaman keamanan yang menghantui perbatasan Turki. Untuk itu Turki memperkuat kekuatan pertahanannya pada tahun 2018 sebagai bentuk dilema keamanan. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan konsep Security Dilemma. Konsep Security Dilemma digunakan untuk menganalisis pengaruh meningkatnya kekuatan pertahanan Turki sebagai bentuk dilema keamanan dari ancaman pasukan bersenjata Kurdi di Suriah dengan asumsi bahwa dunia internasional penuh dengan kecurigaan dan pada dasarnya memiliki sifat anarki.

Keywords *Pertahanan; Militer; Keamanan; Turki.*

:

A. Latar Belakang Masalah

Timur Tengah sebagai kawasan geopolitik yang mencakup negara-negara di wilayah Mediterania selatan dan timur terkenal memiliki karakter dengan tingkat konflik yang tinggi, konflik eksternal dan internal kerap mengahatui stabilitas kawasan. Ketegangan antar negara membuat sulitnya kerjasama untuk terjalin. Hal ini tidak bisa dipungkiri dengan kondisi penuh ketidakpastian dalam keamanan. Tidak adanya kekuatan kawasan menciptakan tatanan politik yang tidak stabil menciptakan kekhawatiran di kawasan.

Dengan berakhirnya Perang Dingin, ancaman dan tantangan keamanan Turki berubah. Tengah Perang Dingin, ancaman utama Turki berasal dari Utara, dari Uni Soviet. Sekarang Turki menghadapi ancaman keamanan yang semakin beragam dan semakin dekat. Ancaman separatisme yang ditimbulkan oleh Gerakan bersenjata Kurdi kerap mengahantui keamanan domestik Turki. Turki tidak asing dengan bahaya yang bisa ditimbulkan oleh gerakan separatis Kurdi (PKK). Hal ini diperkuat dengan Majelis Agung Nasional Turki yang mengumumkan keadaan darurat sipil di 10 provinsi Tenggara sebagai tanggapan terhadap pemberontakan PKK pada 1987 dan diikuti dengan konflik-konflik yang terjadi dalam satu dekade kedepan (Yildiz & Breau, 2010). Untuk itu Turki melihat potensi ancaman yang jelas dengan meningkatnya kekuatan pasukan bersenjata Kurdi (YPG) di Barat Laut Suriah. Okupasi pasukan bersenjata Kurdi (YPG) di daerah Barat Laut Suriah menciptakan ketakutan pada Turki dan menciptakan persepsi negatif.

Kekhawatiran Turki terlihat dengan dilakukannya operasi militer dan peningkatan kekuatan pertahanan Turki. Operasi militer 'Euphrates Shield' dilakukan pada tahun 2016-2017 dan Operasi militer Olive Branch pada 2018, menjadi jawaban Turki untuk menekan kekuatan yang dapat menjadi potensi ancaman bagi keamanan Turki. Stockholm International Peace Research Institute (SIPRI) April 2019 melaporkan Turki sebagai negara dengan peringkat pengeluaran militer terbesar ke-15 dengan anggaran sebesar 19 miliar USD diambil dari 2,5 persen dari GDP. Peningkatan secara signifikan juga terlihat dengan meningkatnya anggaran militer dari 2009-2018 sebanyak 65 persen (Tian et al., 2019). Untuk mencapai keamanan yang diinginkan dengan meningkatkan kekuatan pertahanan diungkapkan lebih tajam juga dalam Rencana Pembangunan ke-10 (2014-2018) yang menyerukan rencana untuk membuat industri pertahanan Turki lebih terstruktur dan kompetitif (Demir, 2020).

Melihat kekhawatiran, ketegangan, hingga ketidakamanan di kawasan Barat Laut Suriah dalam beberapa tahun terakhir menjadi alasan utama Turki terus mengembangkan dan menaikkan kekuatan pertahanannya. Dengan industri dan kapabilitas militer yang kuat negara dapat

menentukan nasib mereka sendiri dalam menghadapi risiko embargo dan sanksi yang diberlakukan oleh negara lain (Demir, 2020). Untuk itu dewasa ini dunia internasional masih memandang kekuatan militer sebagai indikator untuk mengimplementasikan pengaruh yang kuat serta mempertahankan posisi yang stabil dalam spektrum domestik, regional, hingga internasional. Kekuatan militer masih menjadi instrumen yang terus diperhatikan, hal ini dapat dilihat dengan bagaimana negara-negara tetap terus meningkatkan industri pertahanan dan memperbarui teknologi militer mereka demi tetap relevan (Horowitz, 2020). Peningkatan kekuatan militer suatu negara dapat terjadi sebagai reaksi akan persepsi negatif yang timbul akan potensi ancaman yang ada, Negara akan meningkatkan keamanannya akan tetapi juga menurunkan keamanan negara lain, menciptakan apa yang disebut dengan Security Dilemma.

Suriah telah menjadi potensi ancaman bagi Turki, dengan okupasi Gerakan bersenjata Kurdi di daerah Barat Laut Suriah yang berbatasan dengan Turki telah menciptakan kekhawatiran. Untuk itu dapat kita perhatikan Turki melakukan dua operasi militer dan meningkatkan pengeluaran militer pada tahun 2018. Terjadinya Security Dilemma ini juga dapat mempengaruhi negara-negara di kawasan yang berimplikasi pada menurunnya keamanan mereka. Dalam mengangkat penelitian ini, penulis mencoba melakukan review literatur yang dianggap relevan dalam membahas peningkatan kekuatan pertahanan Turki sebagai Security Dilemma dengan jurnal "China's Military Increase: A Security Dilemma In Asia Pacific" (Fariani & Sholeh, 2020), "Peningkatan Anggaran Persenjataan Militer China sebagai Bagian dari Security Dilemma di Kawasan Asia Pasifik" (Satris, 2015), dan "Security Dilemma Dalam Hubungan Bilateral China dan Jepang" (Rachmat, 2017).

Penelitian kedua ditulis oleh Idrees Mohammed yang berjudul "Turkey and Iran Rivalry on Syria"(Mohammed, 2011). Idrees melihat dalam sejarah hubungan antara Iran dan Turki diwarnai oleh persaingan dan kecurigaan, meskipun ada kemajuan dalam beberapa tahun terakhir. Kedua negara mempunyai kepentingan yang bertentangan dan bersaing untuk mendapatkan pengaruh regional, dan persaingan mereka telah berlangsung sejak Revolusi Iran pada tahun 1979. Hubungan dekat Turki dengan Barat dan meningkatnya pengaruhnya di wilayah tersebut telah menimbulkan kekhawatiran bagi Iran, sebagaimana yang dirasakan oleh Iran. Turki sebagai ancaman terhadap tatanan dan pengaruh regionalnya. Dalam kasus Suriah Idrees memandang Turki mendukung perubahan rezim di Suriah menuju demokratisasi negaranya dan Iran mendukung status-quo Suriah. Adapula Al-Mahri dalam tulisannya yang berjudul "Security Dilemma in Middle East" melihat bahwa secara historis fenomena ketidakamanan terus terjadi. Dampak Perang Teluk tahun 1991 dan konflik Arab-Israel (AL-Mahri, 2017). Ia juga menyoroti tantangan yang ditimbulkan oleh gagalnya negara dalam mengimplementasikan legitimasinya, seperti generasi pemimpin baru dan masalah ekonomi yang disebabkan oleh menurunnya

pendapatan minyak. Al-Mahri kemudian menggali topik-topik spesifik seperti Arab Spring, intervensi di Irak pada tahun 2003, Sektarian, dan lain-lain

Penelitian selanjutnya dari Simonas Dapkus yang berjudul “Turkey’s Security Dilemma on the Border With Syria: Situation Assessment and Perspectives of the Intervention” (Dapkus, 2016). Simonas melihat bagaimana Turki menganggap konflik separatisme di Suriah sebagai ancaman, melihat kekerasan yang bisa mengganggu negaranya juga untuk menggalang pengaruh sebagai negara sentral Turki menjawab isu Security Dilemma-nya dengan mengirim intervensi kemanusiaan.

Dalam perspektif lain perkembangan industri militer Turki membawa bantuan dalam usaha diplomasi pertahanan, dalam penelitian dengan judul "Drone Bayraktar TB2 Sebagai Instrumen Diplomasi Pertahanan Internasional Turki" menjelaskan dengan berkembangnya industri militer dalam negeri menciptakan drone sebagai instrumen untuk menjalin kerjasama industri pertahanan. Tidak hanya itu, drone juga meningkatkan kemampuan pertahanan Turki dan membawa pertahanan Turki selaras dengan teknologi terkini (Abdad & Sugito, 2022). Jurnal yang ditulis oleh Ismail Demir selaku presiden industri pertahanan turki menjelaskan rasionalitas dan perkembangan domestik dibalik transformasi industri pertahanan turki yang menjadi lebih mandiri dan canggih (Demir, 2020). Pentingnya system pertahanan dalam negeri dan komitmen pemerintahan Partai AK, dibawah kepemimpinan Presiden Erdogan untuk berinvestasi di industri pertahanan Turki. Titik balik penting seperti krisis Siprus tahun 1974, perjuangan melawan terorisme Kurdi, dan ancaman kekerasan dan konflik dari negara-negara lain di kawasan seperti Suriah dan Irak, berkontribusi pada kebangkitan industri pertahanan Turki.

Dengan adanya komparasi dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penulis memiliki novelty atau kebaruan dalam mengkaji peningkatan kekuatan pertahanan turki sebagai Security Dilemma terhadap konflik di suriah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep Security Dilemma dengan negara sebagai aktor utama dalam memutuskan untuk meningkatkan keamanan negaranya. Dengan menggunakan konsep Security Dilemma, dapat memberikan gambaran bahwa peningkatan dan pengembangan pertahanan Turki terjadi sebagai bentuk kekhawatiran potensi ancaman dari maraknya konflik di Suriah terutama di daerah Barat Laut. Dengan uraian latar belakang diatas, penulis memiliki rumusan masalah sebagai berikut.

“Bagaimana Peningkatan Kekuatan Pertahanan Turki Sebagai Security Dilemma Terhadap Konflik di Suriah?”

B. Konsep Security Dilemma

Security Dilemma secara esensi adalah tindakan yang diambil oleh suatu negara untuk meningkatkan keamanannya sendiri berimplikasi kepada menurunnya keamanan negara lain. Dengan demikian, sulit bagi suatu negara untuk meningkatkan kekuatannya demi peluang kelangsungan hidupnya tanpa mengancam kelangsungan hidup negara lain (Mearsheimer, 2001). Barry Buzan dan Ole Weiver menjelaskan fenomena ini dalam sebuah model reaksi berantai dimana aksi suatu negara untuk mengamankan negaranya (menguatkan pertahanannya) mendapatkan reaksi meancam keamanan negara lain. Hal ini terjadi karena adanya suatu jaringan keamanan yang saling mengikat (Buzan & Waever, 2003).

Fenomena aksi dan reaksi ini lebih lanjut Mearsheimer mengutip pendapat John Herz dimana Herz mengatakan perjuangan untuk mendapatkan keamanan dari ancaman. Membuat negara terdorong untuk terus memperoleh kekuatan agar terhindar dari dampak kekuatan negara lain. Hal ini kemudian, membuat tidak ada yang merasa benar-benar aman di dunia yang terus berjuang, berkompetisi dalam kekuatan, dan menciptakan siklus keamanan dan pengumpulan kekuatan yang kejam (Yani et al., 2017).

Aksi dan reaksi ini menurut Herz terbentuk dari struktur politik dalam sistem hubungan internasional yang anarki. Cara terbaik bagi suatu negara untuk bertahan dalam struktur yang anarki ini adalah dengan mengambil keuntungan dari negara lain dan meraih kekuasaan dengan mengorbankan negara tersebut. *The best defense is a good offense* (Pertahanan terbaik adalah penyerangan yang baik). Pesan ini dipahami secara luas, persaingan keamanan yang tiada henti pun terjadi (Mearsheimer, 2001). Menjalin hubungan dengan kepercayaan tidak bisa dilakukan. Untuk itu negara akan terus khawatir dan akhirnya kepercayaan yang bisa dipercayai hanyalah kekuatan mereka sendiri. Usaha ini kemudian mengurangi keamanan negara lain.

Kondisi ini yang menjadi pemandangan dalam melihat situasi antara Turki dan konflik di Suriah. Dimana Turki merasa adanya potensi ancaman dari Suriah. Dimana adanya gerakan bersenjata Kurdi yang menguasai daerah perbatasan Turki..

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Metode deskriptif dipakai oleh penulis untuk menggambarkan secara terinci fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti dengan tepat. Metode ini digunakan untuk membantu menganalisa fenomena ilmiah

dan bertujuan untuk menjawab realita alamiah sebaik mungkin. Menurut Ali metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan masalah yang terjadi di masa sekarang (Ali, M., & Asrori, 2022).

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan melalui studi Pustaka dengan mengumpulkan data-data yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber data tersebut berupa buku, jurnal, artikel online, berita, data website, dan laporan. Adapula jenis data bisa berbentuk table, diagram, juga statistika yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh kemudian dikaji dan diolah menggunakan metode kualitatif untuk diuraikan dan ditarik kesimpulannya berdasarkan interpretasi realita fenomena yang ada (Creswell, 2012).



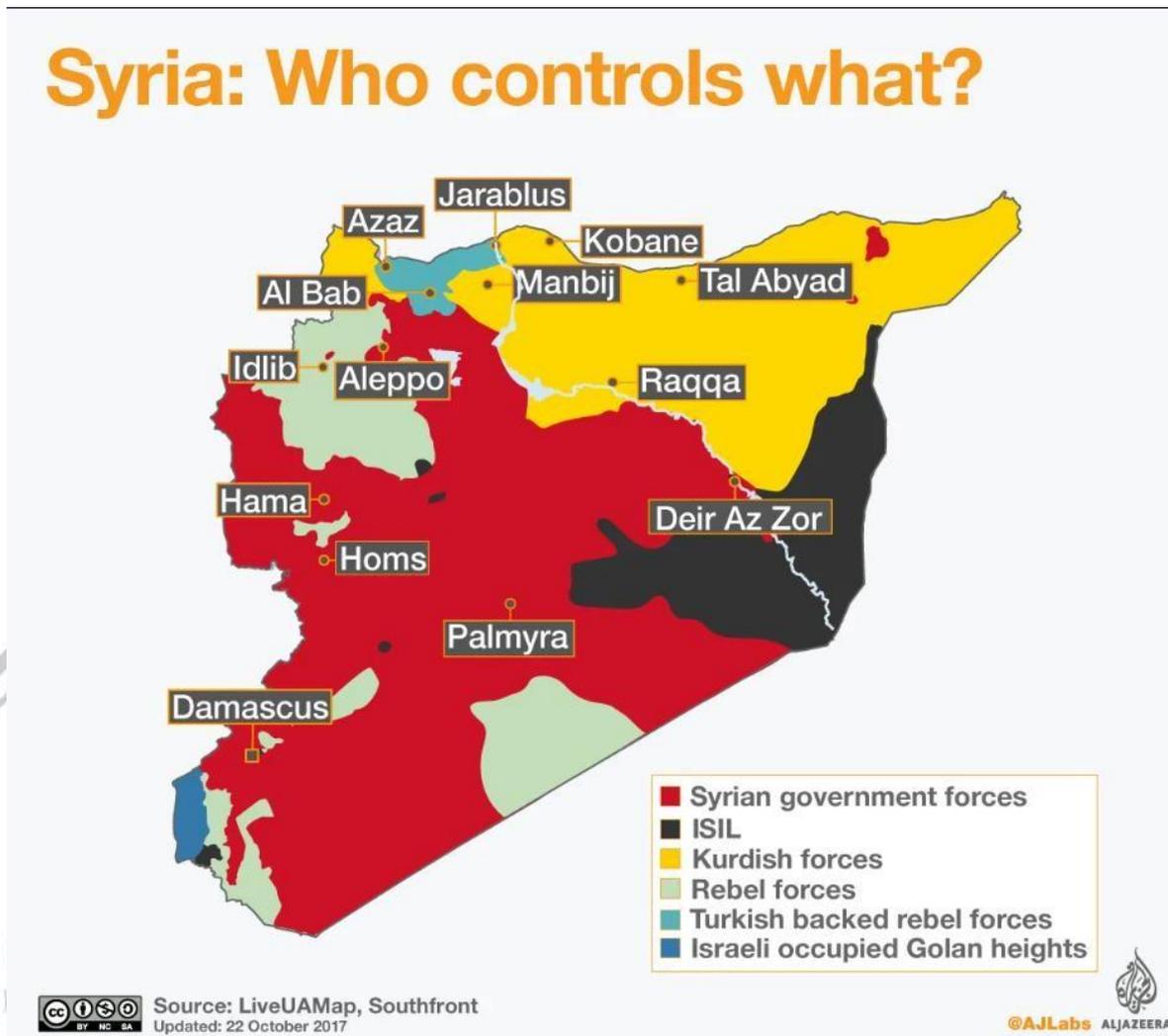
D. Pembahasan

Turki dan Konflik di Suriah

Dalam persepsi Turki, gerakan bersenjata Kurdi di Suriah merupakan potensi ancaman terhadap keamanan nasionalnya. Secara historis, Turki telah lama menghadapi gerakan separatisme Kurdi dalam teritorinya. Kesulitan Turki dalam menjalin perdamaian dalam jangka panjang dengan populasi Kurdi telah memburuk setelah berdirinya partai teroris Partiya Karkerên Kurdistan (Partai Pekerja Kurdistan [PKK]) dalam beberapa dekade terakhir. Turki yang meremehkan PKK pada akhir tahun 1970-an, diikuti dengan kecenderungan aksi kekerasan bersenjata yang dilakukan oleh PKK. Tahun 1990-an menjadi puncaknya terorisme PKK yang memakan korban lebih dari 40.000 nyawa, dan meracuni hubungan Turki dengan tetangganya (Aydin & Esen, 2011). Turki melihat PKK sebagai isu keamanan yang penting untuk di tidak lanjuti. Kecenderungan untuk melakukan pemberontakan dengan senjata api dan aktifitas terror yang kerap dilakukan merusak stabilitas negara hingga mengancam kedaulatan Turki. Maka dari itu, Turki telah menunjukkan dengan kebijakan Majelis Agung Nasional Turki yang mengumumkan keadaan darurat sipil di 10 provinsi Tenggara sebagai tanggapan terhadap pemberontakan PKK pada 1987 sebagai pernyataan untuk memerangi isu PKK (Yildiz & Breau, 2010)

Hal ini diperparah dengan bentuk ancaman ini yang lintas perbatasan. Gerakan bersenjata Kurdi ini juga muncul di wilayah negara lain yang berbatasan dengan Turki. Kemunculan gerakan bersenjata Kurdi di negara lain menciptakan ketakutan baru bagi Turki. PKK mengumpulkan kekuatan di daerah Utara Irak dan berpeluang melakukan serangan ke Turki. Hal ini kemudian direspon Turki dengan mengirim operasi militer ke Irak sebagai antisipasi ancaman bagi keamanan Turki. Pada tahun 1995 Turki melakukan Operasi militer 'Steel' untuk melawan pasukan PKK di daerah Utara Irak (Hazar, 1995). Suriah sebagai negara dengan perbatasan terbesar dengan Turki juga menjadi sarang berkembangnya gerakan bersenjata Kurdi. Unit Perlindungan Rakyat (YPG) sebuah gerakan Kurdi yang muncul di Suriah dianggap sebagai gerakan bersenjata Kurdi yang sama dengan PKK (Aljazeera, 2018). Hal ini tentu saja menjadi isu keamanan tidak hanya kepada Suriah, namun juga Turki.

Gambar 1.1 Okupasi Gerakan Bersenjata Kurdi Suriah



Sumber: Al Jazeera 22 Januari, 2018.

Konflik yang terjadi di ini Suriah kemudian menciptakan ketakutan bagi Turki. Setelah pasukan pemerintah Suriah keluar dari daerah Barat Laut Suriah Afrin pada tahun 2012, daerah ini telah di okupasi oleh YPG. Beberapa tahun sebelumnya, Afrin merupakan daerah Kurdi yang paling tenang di Suriah. Seperti di dua wilayah Kurdi lainnya, Kobane dan Jazira, kemudian pasukan pemerintah Suriah menarik diri dari wilayah tersebut pada musim semi 2012 dan menyerahkannya kepada YPG. Seperti di Kobane dan Jazira, YPG mendeklarasikan otonomi Afrin pada Januari 2014. Di dalam daerah Afrin sendiri situasi yang terlihat cukup tenang. Wilayah ini telah menjadi benteng pertahanan YPG dengan dibangunnya konstruksi pertahanan di garis depan bersama berbagai kelompok pemberontak (Schmidinger, 2016). Melihat apa yang PPK telah lakukan kepada Turki, Isu YPG telah. menjadi ancaman keamanan yang sah bagi Turki. YPG memperkuat kekuatan di Afrin dan menjalin koneksi dengan pemberontak lain tidak bisa dibiarkan. Pada tahun 2016 Presiden Turki Erdogan juga mengatakan bahwa PKK dan YPG

pada dasarnya itu sama yaitu organisasi teroris (Aljazeera, 2018). Menteri Pertahanan Turki Nurettin Canikli mensinyalir perlunya menghancurkan semua elemen yang dapat menteror Turki di Afrin (Dw, 2018). Ketakutan Turki mengalami puncaknya dengan dilakukannya operasi militer 'Eupharates Shield' dan 'Olive Branch' untuk mencabut akar ancaman dan melindungi keamanannya.

Konflik di Suriah ini menjadi aksi yang menyebabkan Turki memperkuat kekuatan pertahanannya. Okupasi Afrin oleh YPG yang berbatasan dengan teritori Turki menimbulkan reaksi kekhawatiran kepada Turki dan memaksa Turki untuk meningkatkan kemampuan untuk bertahannya. Ketidapastian yang timbul di perbatasan wilayahnya menciptakan ketakutan. Paul Roe menjelaskan lebih rinci akan 'ketidakpastian' ini, ketidakpastian menciptakan ketakutan kepada kedua pihak yang saling beranggapan untuk menyerang satu sama lain. Ketidakpastian menyebabkan para pengambil keputusan menjadi takut terhadap tujuan pihak lain sehingga mengambil tindakan berdasarkan asumsi sifat buruk pihak lain (Roe, 1999). Dengan pandangan ini suatu negara akan memiliki asumsi bahwa negara lain/apa yang ada di negara lain dapat mengancamnya.

Peningkatan Kekuatan Pertahanan Turki

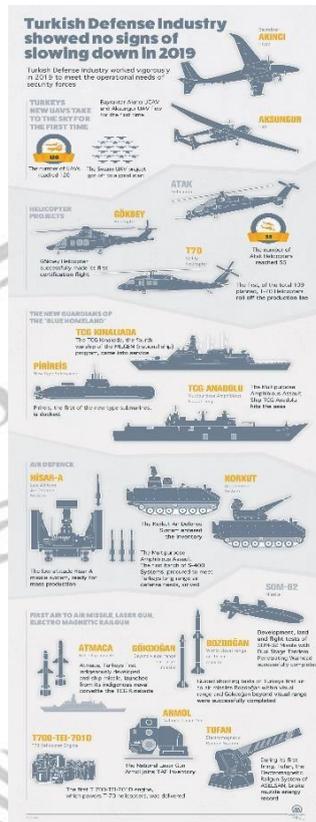
Pada tahun 2013, menurut Menteri pertahanan Turki Ismet Yilmaz pengeluaran militer per kapita di tahun 2013 adalah 474 Lira Turki atau 213 Dolar AS. Ia juga mengatakan ekspor pertahanan Turki mencapai 1,4 miliar Dolar AS sementara impornya berjumlah 1,3 miliar Dolar AS. Anggaran pertahanan tahun 2014 menyumbang 3,7 persen dari keseluruhan anggaran negara. Pengeluaran pertahanan Turki 29,4 miliar Lira Turki atau setara dengan 13,2 miliar Dolar AS. Dalam beberapa tahun terakhir, pengeluaran pertahanan Turki terus mengalami peningkatan yang signifikan, mencapai 19 miliar Dolar AS pada tahun 2018. *The Stockholm International Peace Research Institute* (SIPRI) melaporkan tingkat pengeluaran militer pada tahun 2014 Turki berada di peringkat ke-15 di dunia, yaitu sebesar 22,6 miliar Dolar AS. Pengeluaran militer di Turki meningkat sebesar 24 persen pada tahun 2018 menjadi 19,0 miliar Dolar AS, persentase peningkatan tahunan tertinggi di antara 15 negara dengan pengeluaran militer terbesar di dunia.

Dapat dilihat adanya peningkatan anggaran militer yang signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Pengeluaran militer Turki mencapai 16,63 miliar USD pada tahun 2016, 17,8 miliar USD pada tahun 2017, dan 22 miliar USD pada tahun 2018. Dalam 3 tahun terakhir, belanja militer Turki meningkat masing-masing sebesar 13,8%, 9,2%, dan 24% dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada periode yang sama, Turki melakukan dua operasi utama di Barat Laut Suriah kepada organisasi teroris ISIS dan gerakan bersenjata Kurdi (YPG), yang bertujuan untuk

membersihkan semua organisasi teroris di wilayah tersebut dan membangun kembali permukiman. Pertama, Turki melakukan 'Operasi Euphrates Shield' di Azaz dan Jarablus, kota-kota yang berbatasan dengan Kilis (provinsi Turki berbatasan dengan Barat Laut Suriah), hal ini dilakukan karena potensi ancaman yang ditimbulkan daerah-daerah ini. Turki melancarkan operasi kedua, yang disebut Operasi 'olive Branch', kepada Afrin di Barat Laut Suriah, dengan alasan serupa dengan operasi sebelumnya. Terlihat dengan jelas bahwa alasan peningkatan anggaran militer Turki, terutama antara tahun 2016 dan 2018 berasal dari dua operasi militer tersebut (Erdağ, 2021). Bisa disimpulkan bahwa pada tahun 2018 anggaran Turki meningkat dengan alasan adanya ketakutan yang dialami Turki akan potensi ancaman YPG di Afrin Suriah

Peningkatan anggaran militer ini kemudian diterjemahkan kepada menguatnya industri militer Turki. Melihat kekuatan militer adalah melihat material yang ada, dimana berfungsi sesuai dengan kepentingan dan konsepsi yang memperhitungkan tidak hanya kuantitas sumber daya material suatu negara tetapi juga seberapa baik negara tersebut menggunakan sumber daya tersebut dalam pertempuran (Anteroinen, 2013). Untuk itu penting juga kita melihat kemampuan negara dalam mengembangkan juga keberlanjutan militernya, hal ini menjadi tanggung jawab industri pertahanan negara. Dalam hal ini Turki juga terus meningkatkan kekuatan industri pertahanannya. Hal ini diperjelas dengan tujuan yang diinginkan bagi industri pertahanan Turki diungkapkan lebih tajam dibandingkan sebelumnya dalam Rencana Pembangunan ke-10 (2014-2018). Rencana tersebut menyerukan struktur kompetitif untuk industri pertahanan; disebutkan bahwa sistem pertahanan dan logistik Turki perlu dipenuhi dengan cara yang terintegrasi dan berkelanjutan oleh industri dalam negeri negara tersebut berdasarkan desain asli, penggunaan teknologi yang tepat oleh warga sipil, peningkatan rasio domestik dan bagian yang dialokasikan untuk penelitian dan pengembangan yang juga mendukung jaringan dan struktur kluster di bidang industri pertahanan (Demir, 2020).

Gambar 1.2 Produksi Industri Pertahanan Turki di Tahun 2019 Untuk Kebutuhan Operasional Keamanan



Sumber: ELMUROD USUBALIEV / AA 1 Januari, 2020.

Dalam satu dekade terakhir, Turki terus meningkatkan pengeluarannya. SIPRI melaporkan perubahan pengeluaran dapat dilihat ditahun 2013-2022 dengan peningkatan 15 persen. Pengeluaran ini jelas dengan melihat pengembangan produk-produk alutsista asli buatan Turki yang semakin canggih seperti *Unmanned Ariel Vehicle (UAV)* atau Kendaraan Udara Nirawak Bayraktar TB2 yang menjadi perbincangan hangat bagi pengamat militer dunia (Abdad & Sugito, 2022). Dengan fakta peningkatan kekuatan pertahanan dan keamanan Turki sebagai *Security Dilemma* terhadap konflik di Suriah, hal ini kemudian dapat mengurangi keamanan negara lain

E. Kesimpulan

Meningkatnya kekuatan pertahanan Turki khususnya pada tahun 2018 adalah bentuk security dilemma yang disebabkan oleh ancaman keamanan dari Suriah. Hal ini terlahir dari kekhawatiran Turki terhadap gerakan bersenjata Kurdi terutama YPG ketika mengokupasi Afrin daerah yang berbatasan dengan Turki. Untuk itu Turki harus pertahanannya lebih tinggi. Security Dilemma ini menjadi kondisi dimana usaha suatu negara untuk pertahanannya dalam memaknai ketidakpastian yang timbul dari suatu ancaman. Hal ini kemudian berpotensi mengancam keamanan nasional negara lain. Karena pada dasarnya negara tidak tau apakah potensi ancaman yang menciptakan ketakutan ini akan menyerang atau tidak. Ketidakpastian ini dijawab Turki dengan meningkatkan anggaran militernya dan memperkuat pertahanannya



Daftar Pustaka

Buku

- Ali, M., & Asrori, M. (2022). *Metodologi dan aplikasi riset pendidikan*. Bumi Aksara.
- Buzan, B., & Waever, O. (2003). *Regions and Powers The Structure of International Security*.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*.
- Mearsheimer, J. (2001). *The Tragedy of Great Power Politics*.
- Yani, Y. M., Montratama, I., & Mahyudin, E. (2017). *Pengantar Studi Keamanan*. Intrans Publishing.
- Yildiz, K., & Breau, S. (2010). *The Kurdish Conflict: International Humanitarian Law and Post-Conflict Mechanisms*. Taylor & Francis.
<https://books.google.co.id/books?id=QuQBdYSc4d8C>

Jurnal

- Abdad, M. Y., & Sugito, S. (2022). Drone Bayraktar TB2 sebagai Instrumen Diplomasi Pertahanan Internasional Turki. *Global Political Studies Journal*, 6, 135–150.
<https://doi.org/10.34010/gpsjournal.v6i2>
- AL-Mahri, R. B. (2017). *Security Dilemma in the Middle East*. December.
- Anteroinen, J. (2013). *Enhancing the Development of Military Capabilities by a Systems Approach* (Issue 33).
- Aydin, M., & Esen, A. (2011). *Inside/Outside: Turkey's Security Dilemmas and Priorities in the Early 21st Century*. 5(January 2011). <https://doi.org/10.1007/978-3-642-17776-7>
- Dapkus, S. (2016). *Turkey's Security Dilemma on the Border With Syria : Situation Assessment and Perspectives of the Intervention*. 48–63. <https://doi.org/10.1515/lfpr-2016-0009>
- Demir, İ. (2020). Transformation of Turkish Defense Industry: The story and rationale of the great rise. *Insight Turkey*, 22(Summer 2020), 17–40. <https://doi.org/10.25253/99.2020223.02>
- Erdağ, R. (2021). *Security Environment and Military Spending of Turkey in the 2000s*.
<https://doi.org/10.1177/2347798920976294>
- Fariani, M., & Sholeh, B. (2020). China's Military Increase: A Security Dilemma In Asia Pacific. *Jurnal Mandala Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 120–133.
<https://doi.org/10.33822/mjihi.v3i2.2151>

Horowitz, M. C. (2020). Do Emerging Military Technologies Matter for International Politics? *Annual Review of Political Science*, 23, 385–400.

Mohammed, I. (2011). *Turkey and Iran Rivalry on Syria*.

Rachmat, A. N. (2017). Security Dilemma Dalam Dinamika Hubungan Bilateral China dan Jepang Angga Nurdin Rachmat. *Jurnal Interdependence*, 5(1), 1–9.

Roe, P. (1999). *The Intrastate Security Dilemma : Ethnic Conflict as a ' Tragedy '?* 36(2), 183–202.

Satris, R. (2015). Peningkatan Anggaran Persenjataan Militer China sebagai Bagian dari Security Dilemma di Kawasan Asia Pasifik. *The POLITICS : Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, 1(1), 95–104.

<http://journal.unhas.ac.id/index.php/politics/article/view/137/0>

Yusa Djuyandi, Slamet Rizkiawan, A. J. P. (2021). Kebangkitan Turki Sebagai Kekuatan Menengah Kawasan Dan Pandangannya Terhadap Negara-Negara Uni-Eropa Dan Negara Di Sekitarnya. *Jurnal Analisis Sosial Politik*, 5(1), 19–36.

<https://jasp.fisip.unila.ac.id/index.php/JASP/article/view/72>

Laporan

Tian, N., Fleurant, A., Kuimova, A., Wezeman, P. D., & Wezeman, S. T. (2019). *TRENDS IN WORLD MILITARY EXPENDITURE, 2018* (Issue October).

Website

Dw. (2018). *Turkey launches offensive against Syrian Kurds*. Dw. <https://www.dw.com/en/turkey-launches-offensive-against-kurdish-held-aftrin-in-syria/a-42223622>

Hazar, H. M. (1995). *“Operation Steel” Is a Legitimate Response To Terrorism*.

<https://www.wrmea.org/1995-june/operation-steel-is-a-legitimate-response-to-terrorism.html>

Larrabee, F. S., & Nader, A. (2013). Turkey and Iran in a Changing Middle East. *Confronting Iran in a Changing Middle East, May 2018*, 5–14. <http://www.jstor.org/stable/10.7249/j.ctt4cgdbg.8>

Schmidinger, T. (2016). *Afrin and the Race for the Azaz Corridor*. Atlanticcouncil.

<https://www.atlanticcouncil.org/blogs/syriasource/aftrin-and-the-race-for-the-azaz-corridor/>

Voaindonesia. (2012). *Ankara Dukung Oposisi Suriah, Hubungan Turki-Iran Memburuk*.

<https://www.voaindonesia.com/a/hubungan-iran-turki-memburuk-terkait-konflik-suriah/1484970.html>